

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan proses analisis yang dilakukan atas hasil penelitian lapangan secara umum terungkap beberapa keunggulan dan kelemahan dalam pembinaan kemampuan profesional guru SD Swasta. Kesimpulannya adalah sebagai berikut ini.

1. Pembinaan kemampuan profesional guru SD Swasta yang dilakukan di Kotamadya Pekanbaru belum optimal, hal ini terbukti banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD belum memiliki program kerja yang jelas.
2. Persepsi atau pemahaman Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD terhadap peranannya dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru SD Swasta merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah tidak mengalami hambatan. Program-program Kepala Sekolah selalu dibantu pihak Yayasan terutama program yang memerlukan dana seperti pembelian buku paket guru, buku-buku kelengkapan administrasi guru, biaya penataran guru-guru dan biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
4. Berdasarkan kenyataan target, mekanisme dan prosedur pembinaan yang dilakukan selama ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh

kualitatif berdasarkan kondisi yang terjadi selama ini, pada umumnya masih sedang-sedang saja. Akan tetapi Kepala Sekolah dan Pengawas mempunyai peluang untuk melakukan pembinaan intensif, di mana kadar potensi untuk mewujudkan profesional guru dapat dikembangkan dengan melakukan konsolidasi dengan pihak yayasan.



Kepala Sekolah belum memberikan hasil yang memuaskan. Ini terlihat dari tidak adanya program Kepala Sekolah yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional guru.

5. Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD pun dipandang kurang memadai. Ini terlihat dari kunjungan Pengawas TK/SD ke sekolah yang hanya 2 kali dalam sebulan. Menurut semestinya Pengawas harus menggunakan 75 % waktunya berada di lapangan. Ini berarti kunjungan Pengawas ke sekolah sekurang-kurangnya 5 kali dalam sebulan. Dengan demikian barulah Pengawas dapat melaksanakan tugasnya sebagai pembina guru-guru di sekolah.
6. Pembinaan yang dilakukan Pengawas TK/SD dengan menggunakan prinsip-prinsip supervisi yaitu dengan mengadakan kunjungan kelas, mengadakan rapat dewan guru dan pertemuan pribadi dengan guru yang memiliki masalah. Hal-hal yang dibina adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti kemampuan menjabarkan GBPP/ kurikulum ke dalam program Cawu, kemampuan membuat persiapan mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memberikan penilaian kepada siswa, kemampuan menggunakan alat bantu pengajaran, kemampuan memberikan umpan balik, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai belajar, kemampuan menggunakan waktu secara efektif.
7. Sementara itu, keunggulan pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap peningkatan kemampuan profesional para guru SD Swasta di Kota Madya Pekanbaru justru terlihat dari adanya strategi baru, seperti dengan memberikan

kebebasan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan kesulitan proses pengajaran. Forum diskusi dan dialogis ini sengaja dikembangkan untuk mengantisipasi keterbenturan berbagai program akibat keterbatasan dana.

8. Demikian juga keunggulan yang ditinjau dari upaya Pengawas TK/SD, dinilai dari sudut proses dan hasil masih ada aspek-aspek tertentu yang dapat dikatakan efektif. Indikasi ini dapat dilihat komitmen mereka untuk membina guru walalupun dengan program dan jadwal yang terbatas. Mereka menyadari bahwa keberhasilan pendidikan di Kota Madya Pekanbaru juga ditentukan oleh para guru SD Swasta setempat.
9. Menurut PP No. 38 Tahun 1992, pembinaan tenaga kependidikan menjadi agenda penting. Dalam kaitan ini dapat dimengerti bahwa pembinaan guru SD Swasta merupakan bagian integral dari pembinaan guru lainnya. Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD Kotamadya Pekanbaru dewasa ini dengan komitmen yang tinggi, merupakan prasyarat untuk realisasi yang optimal setelah melakukan konsolidasi yang baik dengan pihak yayasan. Kondisi ini tentunya dijalin berdasarkan kesatuan visi, misi untuk kelangsungan pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang dengan berpegang teguh pada azas wajib belajar.
10. Secara umum disimpulkan bahwa pertumbuhan kemampuan profesional yang dialami para guru SD Swasta, bukan semata-mata dari proses binaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Tk/SD. Proses pembinaan yang efektif diarahkan untuk kelancaran pelaksanaan pengajaran. Hingga pelaksanaan

penelitian ini target binaan yang dilakukan para pengelola tersebut belum maksimal, akan tetapi sudah terlihat perubahan ke arah profesional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan dilapangan tentang pembinaan kemampuan profesional guru SD Swasta oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD dapat dikatakan belum efektif. Dan sejalan dengan kesimpulan diatas maka mempunyai implikasi sebagai berikut di bawah ini.

1. Ketidakjelasan program pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menyebabkan tidak optimalnya pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.
2. Dalam upaya meningkatkan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD maka persepsi dan pemahaman Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD tentang pembinaan kemampuan guru merupakan faktor yang amat penting dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Komitmen yang bulat dari pihak Yayasan untuk meningkatkan mutu sekolah terutama dalam memikirkan kesejahteraan guru tidak memberikan hambatan bagi Kepala Sekolah untuk melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru.
4. Dengan kunjungan ke sekolah Pengawas TK/SD yang hanya 2 kali sebulan dianggap pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dipandang tidak memadai dan tidak optimal.

5. Kesatuan visi dan misi dari Kepala Sekolah, Pengawas TK/SD dan pihak Yayasan merupakan prasyarat untuk dapat merealisasikan pembinaan kemampuan profesional guru yang optimal.
6. Pembinaan Kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD tidak satu-satunya kegiatan yang membuat pertumbuhan kemampuan profesional guru. Pertumbuhan kemampuan guru juga tergantung dari pembinaan pihak lain seperti Ka. Kandep Dikbud, Dinas P dan K, pihak Yayasan dan komitmen guru itu sendiri.

C. Saran

Sejalan dengan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka secara umum penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan masukkan dalam memperbaiki kelemahan manajemen pembinaan kemampuan profesional guru SD Swasta Kota madya Pekanbaru. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyatakan pendapat yang direkomendasikan sebagai berikut ini.

1. Untuk mengoptimal fungsi pembinaan guru, diharapkan kepada Kepala Sekolah SD Swasta, khususnya di Kotamadya Pekanbaru melakukan koordinasi penyusunan program binaan dengan pihak yayasan dengan pendekatan kontingensi yang mengacu pada prinsip kesamaan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Kepada Kepala Sekolah tersebut disarankan juga bahwa materi pembinaan diarahkan pada efektivitas pengajaran, mulai dari penyusunan persiapan

- mengajar, mengoptimalkan penggunaan berbagai keterampilan mengajar, pendayagunaan fasilitas, serta mendayagunakan siswa dengan berbagai perbedaan potensi yang selalu dijadikan modal untuk dikembangkan kearah yang diinginkan pendidikan.
3. Kepada Pengawas TK/SD agar menyatukan materi program kerja dengan Kepala Sekolah, terutama memberikan masukan untuk memperdalam aspek pengarahan, motivasi dan monitoring yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan mengajar, seperti tanggung jawab, fungsi dan peran yang dilakukan. Selanjutnya pengarahan tentang pembinaan kemampuan pribadi lain berupa kemantapan dan integritas, berfikir alternatif, adil, jujur, objektif, ulet, tekun bekerja serta bersifat terbuka. Sedangkan program kemampuan profesional di arahkan untuk mampu menguasai bahan pengajaran, pengelolaan kelas, mengelola media serta menilai prestasi belajar mengajar.
 4. Agar pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD, diupayakan kunjungan Pengawas TK/SD ke sekolah frekwensinya ditingkatkan dari 2 kali sebulan menjadi 5 kali sebulan sehingga Pengawas TK/SD dapat melaksanakan kegiatan pembinaan, sehingga Pengawas TK/SD dapat mengotimalkan pembinaan kemampuan profesional guru.
 5. Diperlukan upaya penyadaran yang intensif berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan kemampuan profesional guru akan pentingnya peningkatan kualitas guru SD. Hal tersebut karena semakin tinggi kesadaran kolektif tentang perlunya pembinaan kemampuan profesional guru dapat menumbuhkembangkan komitmen dan tanggung jawab pembinaan profesional guru SD untuk memprioritaskan

implementasi pembinaan seefektif mungkin. Dalam rangka ini, pihak pemerintah dalam hal ini Depdikbud atau Depdagri pada tingkat I dan II, perlu meningkatkan kordinasi yang proporsional dan intensif yang didasarkan pada orientasi tujuan yang sama, yakni meningkatkan profesional guru. Tanpa adanya kordinasi kedua pihak akan mengakibatkan terjadinya inkordinasi program pembinaan yang dapat menghasilkan upaya pembinaan profesional guru yang dilakukan kurang efektif.

6. Pembinaan kemampuan profesional guru hendaknya diselenggarakan berdasarkan pada kebutuhan dasar yang dirasakan guru itu sendiri. Pendekatan pembinaan guru dari bawah ke atas merupakan cara strategis untuk diterapkan. Suara guru tentang apa yang diperlukan dan bagaimana cara memenuhinya perlu didengarkan atau dipertimbangkan. Sedangkan pendekatan pembinaan dari atas ke bawah sudah saatnya direformulasi dan dimodifikasi bentuk dan mekanismenya, sehingga sesuai dengan kebutuhan pembinaan kemampuan profesional yang dirasakan guru itu sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan pembinaan yang efektif.
7. Kepada pihak yayasan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bahwa pendidikan yang dilaksanakan tersebut bukan semata-mata mengejar keuntungan finansial, namun hal itu diperlukan. Oleh karena ada sisi lain yang amat vital untuk mengejar berbagai tujuan tersebut, seyogianya kemampuan para guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Peningkatan kemampuan guru akan membawa pengaruh terhadap pelaksanaan tugas, dan pada gilirannya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi sekolah serta kualitas siswa.

Upayakanlah pengembangan kemampuan profesional guru sebagai agenda prioritas di masa yang akan datang.

8. Untuk mempertegas hasil penelitian ini, diharapkan kepada peneliti yang akan datang melakukan penelitian lanjutan, terutama penelitian tindakan yang mengarah pada upaya pembinaan efektif bagi Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD. Artinya pada penelitian berikut yang berkaitan dengan materi ini agar mengkaji lebih dalam tentang aspek-aspek yang turut berpengaruh dalam rangka mengembangkan kemampuan profesional para guru SD Swasta dengan model tindakan di luar pembinaan guru yang berstatus negeri. Kajian penelitian itu akan mampu menemukan strategi baru dengan paradigma yang mendasarinya bahwa dalam sistem kepegawaian terdapat perbedaan status antara mereka, dan hal tersebut merupakan peluang untuk dapat dikembangkan.

Akhirnya manfaat yang bersumber dari penelitian ini, akan optimal apabila semua pengelola dan pengguna jasa pendidikan menyadari bahwa tugas kependidikan merupakan kewajiban bersama dan memerlukan perhatian bersama untuk memandang permasalahan sebagai modal pembinaan di masa yang akan datang. Sementara itu kian berat dan kompleknya persoalan pendidikan sudah barang tentu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar segala bentuk fenomena negatif dapat diatasi dengan efektif dan efisien.

